

PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 BANJARMASIN

Oleh:

Gt.Irhamni

E-mail: Irhamni_gusti@gmail.com

FKIP UNISKA MAB Banjarmasin

ABSTRACT

The purpose of this study was to: 1) determine how the role of the principal as a supervisor in improving teacher performance, 2) determine the mapping supervision of principals based on SWOT analysis, 3) assess educational theories relating to supervision, 4) review the tasks and role as the principal, 5) assess the performance of gurusesuai by profession, 6) examines teachers' perceptions related to supervision. The supervision of research conducted at SMPN 1 Banjarmasin. Results of the study found that: one of the efforts to improve the professional quality of teacher performance is through clinical supervision and academic supervision. Implementation of clinical supervision and academic supervision needs to be done systematically by the principal and school superintendent. This supervision aims to provide guidance to teachers in order to carry out their duties effectively and efficiently. There are a number of techniques of supervision conducted by the principal, including; engineering class visits, regular meetings with teachers and employees, and techniques related private meetings with teachers.

Keyword: Supervision, Head of School, Teacher performance.

PENDAHULUAN

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab. Oleh sebab itu diperlukan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Untuk mencapai tujuan nasional tersebut perlu adanya peningkatan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas proses belajar

mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting karena gurulah yang berfungsi secara langsung dalam proses belajar mengajar.

- 2) Dalam lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah mempunyai kewenangan yang luas dalam mengambil kebijakan. Melalui kebijakan yang didasari oleh kebutuhan daerah itu, maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah; istilah ini biasanya disebut dengan muatan lokal. Muatan lokal merupakan suatu kebijakan kurikulum dalam pendidikan yang memasukkan pelajaran sesuai dengan kebutuhan daerah setempat (Pidarta ,1997).
- 3) Selain itu, kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor. Kepala sekolah sebagai supervisor amat berperan dalam

menentukan pelaksanaan supervisi di sekolah. Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan para personel sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para siswa, untuk memperbaiki situasi belajar mengajar .

PEMBAHASAN

A. Model-model Supervisi yang Dilakukan oleh Kepala Sekolah

Supervisi Akademik yang terencana, sistematik, terarah dan berkesinambungan diharapkan dapat mewujudkan kondisi ideal dimana kemampuan profesional guru dapat diimplementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah. Perwujudan tujuan tersebut bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen system pendidikan yang saling berkolaborasi. Dan tentunya peranan kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah tempat tugasnya harus lah dimaksimalisasikan.

Kriteria kepala sekolah baik adalah kepala sekolah yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Permendiknas No. 12 Tahun 2007. Jika standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dilaksanakan dengan baik, maka untuk memperoleh lulusan yang berkualitas pasti akan tercapai dengan baik. Misalnya, di dalam permendiknas No.12 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah. Salah satunya kompetensi yang harus dimiliki adalah kompetensi supervisi. Dengan pelaksanaan supervisi yang intensif kepada para guru -guru bahkan karyawan, akan berdampak baik terhadap proses pelayanan yang pendidikan di lembaga tersebut, khususnya pada ruang lingkup proses belajar mengajar.

Proses supervisi klinis ini harus bersifat demokratis dari pada otoriter. Proses

supervisi secara otoriter hanya akan mengakibatkan tekanan batin pada guru yang disupervisi, bahkan proses pembinaan yang dilakukan oleh supervisor tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam wawancaranya berikut ini;

“Dalam pelaksanaan supervisi ini saya menerapkan prinsip demokratis, yaitu menekankan pada keterbukaan dalam artian masing-masing pihak mempunyai hak mengemukakan pendapat secara bebas, namun masing-masing juga berkewajiban mempertimbangkan pendapat pihak lain dalam rangka mencapai kesepakatan (Wawancara, tgl.....)

Supervisi klinis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan peningkatan mutu proses belajar mengajar di sekolah. Supervisi dipandang sebagai bantuan yang diberikan kepada guru agar dapat meningkatkan kualitas bantuan yang akan diberikan kepada muridnya. Upaya - upaya yang dilaksanakan dalam pelaksanaan supervisi pendidikan baik secara individu maupun kelompok, memberi kesempatan yang dapat dijangkau oleh semua guru untuk mengembangkan diri dan mencapai *professional growth* secara maksimal.

Tujuan diberikannya supervisi klinis, yaitu 1) untuk memperbarui ketrampilan dan pengetahuan, 2) memantau dan memenuhi tuntutan jaman, 3) mengetahui dan mengikuti hasil -hasil riset dan perkembangan metode mengajar, dan 4) mengetahui dan mengikuti perkembangan materi. Sehingga sebuah program supervisi dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan profesionalisme pada guru yang ujungnya akan berdampak kepada proses belajar mengajar.

Keempat tujuan supervisi klinis tersebut diharapkan akan berdampak positif

terhadap kemampuan guru dalam memberikan pelayanan yang baik terhadap peserta didik. Sehingga cita-cita yang diharapkan oleh kepala sekolah untuk menjadikan lembaga pendidikan yang berkualitas akan tercapai.

Menjadikan lembaga yang berkualitas dari segi fisik maupun isinya dibutuhkan sebuah reformasi pendidikan pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Misalnya dengan peningkatan profesionalisme guru yang dampaknya nantinya akan berhubungan pada proses pembelajaran. Peningkatan dari segi pendidik di sinilah yang nantinya akan berdampak pada keberlangsungan proses belajar mengajar yang kondusif. Pada akhirnya visi dan misi yang dicanangkan oleh pihak sekolah akan terlaksana dengan baik.

Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai supervisor bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan (Hendiyat Soetopo dan Wasty 1998: 42). Adapun aspek-aspek kurikulum tersebut, meliputi :

1. Membantu guru-guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan program satuan pelajaran
2. Membantu guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar.
3. Membantu guru dalam menilai proses dan hasil belajar mengajar
4. Membantu guru dalam menilai hasil belajar siswa
5. Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum ke dalam pengajaran

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru. Tujuan pembinaan ini adalah sebagai kontrol

terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah. Pengembangan guru profesional merupakan upaya pengembangan sebuah lembaga menjadi lebih baik dan menjadikan guru-guru menjadi lebih profesional. Dalam hal ini adalah Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin mengadakan pembinaan terhadap para guru yang tujuannya untuk menumbuhkan dan mengembangkan guru profesional dengan menggunakan media supervisi.

Model pembinaan yang dilakukan di sekolah selain terdapat supervisi klinis, juga terdapat supervisi akademik. Glickman (1981), mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Keberhasilan yang dicapai pada lembaga pendidikan tidak hanya disebabkan oleh peran kepala sekolah semata. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri Banjarmasin dalam wawancaranya berikut ini:

Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu harus ada kerja sama yang baik antara pimpinan lembaga dan anggota yang lain. Penekanan kedisiplinan bagi semua keluarga besar lembaga pendidikan mutlak diperlukan, terlebih tenaga pendidikan dan kependidikan (Wawancara, tgl.....).

Berdasarkan prinsip-prinsip supervisi dapat diketahui maknanya bahwa supervisi sebagai suatu kegiatan untuk dilakukan terencana, rutin, berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah, yang menggunakan data dari hasil pengamatan atau observasi nyata menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya, sama sekali bukan hasil pelajaran pribadi supervisor. Hubungan antara supervisor bukan bersifat *hirarchis* yang memposisikan atasan dengan bawahan, namun hubungan kesejajaran, hubungan kemanusiaan yang akrab, saling percaya, yang di supervisi merasa ada sesuatu yang dibutuhkan yaitu bantuan maupun bimbingan yang akan diberikan oleh supervisor. Pembinaan yang diberikan supervisor sebagai *sharing of Idea*, untuk saling memberi masukan, sehingga supervisi suatu interaksi antara supervisor dan yang disupervisi untuk saling memberikan umpan balik. Langkah pembinaan yang dilakukan supervisor dipercaya mampu dilaksanakan oleh yang di supervisi dan yang di supervisi dengan tidak terpaksa menerima saran supervisor. Hubungan yang demokratis bukan otokratis diharapkan menumbuhkan kreativitas dari para guru.

B. Proses/Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Dalam konsep mutu yang lebih luas, mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan yang berkualitas, tetapi juga harus lebih memperhatikan

proses pendidikan pada lembaga dan satuan pendidikan masing-masing.

Salah satu poses pendidikan yang terpenting adalah peran serta kepala sekolah dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru untuk menjadi lebih profesional dalam memberikan layanan kepada peserta didik. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam wawancaranya berikut ini:

”Bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki beberapa hal diantaranya kompetensi akademik, dedikasi yang tinggi, budaya kerja dan suasana kerja yang kondusif, dll (Wawancara, tgl.....).

Ditinjau dari struktur organisasi di sekolah, kedudukan guru berada di bawah kepala sekolah. Kedudukan guru adalah sentral, artinya guru menduduki tempat inti dari fungsi sekolah. Guru melakukan tugas mengajar, mendidik, melatih dan membimbing. Kepala sekolah dalam upaya untuk memberdayakan guru, harus mampu menolong para guru dan staf administrasi untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan, memberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan, membangkitkan semangat kerja yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat.

Bantuan terhadap guru dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut, dapat dilakukan melalui pelaksanaan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan memberikan tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan kemampuan profesional guru, yang dimulai dengan mengadakan perbaikan dalam cara mengajar guru di kelas, dengan cara ini diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara maksimal.

Supervisor hendaknya dapat memilih teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi adalah:

1. Kunjungan Kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

Saya melakukan kunjungan kelas untuk mengadakan observasi dalam satu pertemuan dengan waktu kurang lebih satu sampai tiga jam. Waktu observasi tersebut saya gunakan untuk mengamati secara lengkap segala sesuatu yang terjadi dalam proses belajar mengajar (Wawancara, tgl.....)

Tujuan kunjungan ini adalah semata-mata untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, guru-guru dibantu melihat dengan jelas masalah-masalah yang mereka alami. Menganalisisnya secara kritis dan mendorong mereka untuk menemukan alternatif pemecahannya.

Sebelum pelaksanaan kunjungan kelas, kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin berkoordinasi dengan guru terkait. Hal ini diungkapkan kepala sekolah dalam transkrip wawancara berikut ini:

Saya selalu membuat perencanaan kunjungan kelas dengan memberitahukan kepada guru terkait dan dilakukan bertahap karena keterbatasan waktu (Wawancara, tgl.....).

Sebagaimana hasil temuan peneliti, bahwa teknik kunjungan kelas ini adalah salah satu teknik yang sering digunakan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Teknik ini bentuknya adalah mengamati seorang guru yang sedang mengajar dalam satu sesi.

Agar observasi kelas mencapai hasil yang optimal, supervisor harus mampu merencanakan observasi kelas, mampu merumuskan prosedur-prosedur yang harus dilakukan, mampu menyusun format observasi, mampu berunding dan bekerjasama dengan guru, dapat merekam informasi tentang unjuk kerja guru dengan menggunakan format instrumen observasi, mampu mengumpulkan hasil observasi kelas untuk keperluan melakukan langkah-langkah tindak lanjut.

Dari hasil analisis tersebut, akan kelihatan apakah guru tersebut termasuk guru yang sudah berkualifikasi baik, sedang, atau bahkan kurang. Apakah guru ini perlu dibantu dengan supervisi klinis. Ini yang menjadi patokan penilaian kepala sekolah dalam menganalisa hasil observasi. Jika ternyata terdapat kekurangan yang mengindikasikan bahwa seorang guru itu lemah, maka kepala sekolah berkewajiban memberikan bantuan melalui supervisi klinis atau supervisi biasanya frekuensi pelaksanaan supervisinya saja yang ditambah.

Kelebihan metode ini adalah supervisor menemui kondisi alami di sekolah atau keadaan guru yang disupervisi. Sebagai suatu keadaan objektif, sehingga hasil penilaian supervisor juga objektif seperti apa adanya kondisi sehari-hari guru yang bersangkutan.

Proses kunjungan kelas yang terjadi di SMP Negeri 1 Banjarmasin ini bermula dari

laporan siswa kepada wakil kurikulum sebagai wakil dari

kepala sekolah. Hal ini diungkapkan wakil kepala sekolah dalam transkrip wawancara berikut ini:

Pelaksanaan kunjungan kelas ini berawal dari proses penilaian oleh siswa dengan menggunakan angket yang dibuat langsung oleh yayasan sekolah (Wawancara, tgl.....).

Hal ini menunjukkan bahwa, penilaian terhadap para guru tidak hanya dinilai oleh kepala sekolah selaku supervisor. Tetapi juga peran aktif seluruh siswa sekolah, bahkan dengan angket yayasan yang diberikan kepada siswa untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Dengan demikian para guru akan tetap mempertahankan konsistensinya melayani dan mendidik para peserta didik. Sehingga harapan kepala sekolah menekankan proses belajar mengajar yang menyenangkan akan terwujud karena guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang kreatif dan fleksibel sesuai dengan instruksi kepala sekolah.

2. Teknik Rapat Rutin Guru dan Karyawan

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan berkewajiban untuk mengorganisir sekolah dan keseluruhan sumber daya manusia bekerja di dalamnya bekerja secara efisien, demokratis dan kerja sama institusional yang sesuai dengan keahliannya masing-masing. Bentuk koordinasi dari kepala sekolah, salah satunya adalah dengan teknik-teknik berkelompok yang disesuaikan dengan keadaan sekolah. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam transkrip wawancara berikut ini:

Hal penting yang saya lakukan adalah rapat rutin sekolah. Dalam merencanakan

rapat saya tidak mengalami kesulitan untuk menentukan waktu yang tepat, karena saya dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam merancang waktu agar tidak mengganggu jam pelajaran. Rapat ini membahas tentang evaluasi dari hasil kinerja guru dan karyawan, juga salah satunya adalah bentuk supervisi kepala sekolah secara berkelompok kepada seluruh tenaga pendidik (Wawancara, tgl.....).

Pertemuan formal adalah pertemuan yang sengaja diadakan pada waktu tertentu, yang dihadiri guru dengan supervisornya. Topik yang dibahas berupa hasil observasi supervisor terhadap aktivitas guru dalam kelas, atau dapat juga berupa topik yang lain. Mutu pendidikan selalu terkait dengan masalah sumber daya manusia yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Masalah sumber daya manusia tidak terlepas dari keseluruhan lembaga pendidikan. Dengan kegiatan supervisi seperti ini kepala sekolah senantiasa memberikan motivasi, bimbingan dan arahan kepada para guru dan karyawan. Masukan, bimbingan dan motivasi dari kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pelayanan terhadap peserta didik dengan sebaik-baiknya. Kegiatan rapat guru/staf ini dilaksanakan untuk mengevaluasi kinerja yang dilakukan oleh semua perangkat sekolah. Mulai dari yang paling bawah termasuk evaluasi kepala sekolah. Dengan kegiatan ini mengetahui seluruh komponen kelebihan dan kelemahan. Khususnya kelemahannya, nantinya setelah ada proses evaluasi bersama akan dibenahi bersama-sama.

Pelaksanaan rapat rutin dengan guru dan karyawan tersebut mempunyai tujuan, hal ini diungkapkan kepala sekolah dalam transkrip wawancara berikut ini:

Tujuan diadakan pertemuan rutin ini sebagai bentuk evaluasi dan supervisi kepala

sekolah dalam menilai dan meningkatkan kinerja guru, sehingga tercipta suasana yang kondusif (Wawancara, tgl.....).

Inilah salah satu solusi yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah dalam mencari kesamaan persepsi atau pembinaan yang dilakukan secara berkompok, yaitu dengan cara mengadakan rapat rutin antara kepala sekolah, guru dan karyawan. Tujuannya tidak lain adalah untuk menyatukan persepsi yang berbeda. Pada hakekatnya kepala sekolah merupakan sumber semangat bagi para guru dan karyawan. Oleh sebab itu, kepala sekolah harus selalu membangkitkan semangat, percaya diri pada guru dan karyawan. Untuk itu para guru dan karyawan hendaknya mendapatkan saran dan anjuran dari kepala sekolah sehingga dengan saran tersebut selalu dapat memelihara bahkan meningkatkan semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas masing-masing

3. Teknik Supervisi *Face to Face* (teknik pertemuan pribadi/individu)

Pembinaan merupakan rangkaian pengendalian secara profesional semua unsur organisasi atau lembaga pendidikan agar berfungsi sebagaimana mestinya. Sehingga rencana untuk mencapai tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan efektif, efisien dan produktif. Salah satu bentuk pengembangan dalam proses belajar mengajar, tentunya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru. Misalnya proses latihan, termasuk juga pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam wawancara berikut ini:

Untuk lebih maksimal dalam pelaksanaan supervisi, saya juga sering mengadakan pertemuan individu dengan

guru. Saya berjumpa secara pribadi dengan guru yang bersangkutan untuk mendiskusikan dan berusaha membantu untuk memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh guru (Wawancara, tgl.....).

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah. Kedudukan kepala sekolah dalam hal ini begitu pentingnya, sehingga ada anggapan tentang “bagaimana” suatu sekolah sangat tergantung pada “bagaimana” kepala sekolahnya. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala Sekolah akan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi amanat dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Hal ini sudah menjadi kewajiban kepala sekolah, tetapi dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala. Hal ini diungkapkan dalam transkrip wawancara sebagai berikut;

Setiap guru mempunyai karakteristik yang berbeda, untuk itu saya memberikan perhatian khusus untuk para guru agar dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan kemampuannya di dalam proses belajar mengajar (Wawancara, tg.....).

Sebagai tugasnya sebagai supervisor pendidikan, seorang kepala sekolah, dituntut harus mengetahui cara motivasi yang tepat bagi masing-masing guru. Karena tidak semua guru mempunyai kemampuan yang sama, sehingga perlunya pertemuan secara *face to face*. Dengan adanya pembinaan guru-guru secara pribadi ataupun *face to face* dengan kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan bantuan secara khusus kepada guru yang membutuhkan pembinaan. Karena pembinaan ini dilakukan secara

pribadi, tentunya tidak semua guru -guru yang lain mengetahui masalah - masalah yang sedang dialami oleh guru tersebut. Sehingga diharapkan dengan keterbukaan guru kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala sekolah dapat menganalisis dan memberikan saran dan masukan yang tepat kepada guru yang bersangkutan.

Kegiatan pembinaan secara pribadi ini, secara emosional akan berdampak pada psikis masing-masing guru. Karena dengan berbicara langsung secara *face toface* dengan kepala sekolah keuntungannya adalah selain guru yang mempunyai permasalahan dalam pembelajarannya tidak malu terhadap guru lain. Di sisi lain, pembicaraan langsung dengan kepala sekolah, guru akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara berkala dari kepala sekolah. Walaupun juga pada akhirnya tetap guru yang bersangkutan yang akan dapat merubah nya sendiri.

Program supervisi yang diterapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin adalah sebuah model supervisi yang dikembangkan oleh kepala sekolah dengan memperhatikan berbagai faktor. Faktor yang dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan model supervisi adalah faktor keberagaman karakter guru, potensi guru, kepadatan kegiatan lingkungan sekolah dan kebutuhan profesional guru. Namun demikian, pelaksanaan program pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, bukan berarti tanpa adanya kendala. Kendala-kendala yang dirasa menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan supervisi terdapat dari masing -masing individu yang terjadi. Hal ini diungkapkan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarmasin dalam wawancaranya berikut ini.

Dalam proses pelaksanaan supervisi tidak semudah yang terjadi di lapangan. Tidak jarang saya tidak dapat menghadiri kegiatan rapat rutin yang sekaligus merupakan model supervisi/pembinaan secara bersama -sama (Wawancara, tgl.....).

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah (Marno, 2007: 55).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran guru di kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru.
2. Kepala sekolah dapat membagi waktu dengan baik dalam melakukan kegiatan pembinaan yang telah direncanakan sehingga dapat mengakomodasi segala kebutuhan yang ada, begitu juga melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap para guru.

DAFTAR PUSTAKA

Acheson, K.A dan Gall, M.D. 1987. *Techniques in the Clinical Supervision of Teacher*, Second Edition, White Plain, New York: Longman.

- Alfonso, R.J. Firth, G.R, dan Neville,R.F. 1981. *Instructional Supervision: A Behaviour. System.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Alfonso, R.J.Firth, G.H.,& Neville,R.F.1981. *Instructional: A Behavior System.* Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Anshorah 1999 “Pengaruh Kualitas Kinerja Kepala Sekolah terhadap Prestasi.Belajar Siswa”.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor dalam Moleong. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT Rosda.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi penelitian sosial : Format-format kuantitatif dan kualitatif.* Surabaya : Airlangga University Press.
- Cogan, M.L. 1973. *Clinical Supervision,* Boston: Houghton Mifflin.
- Daresh, J.C. 1989. *Supervision as a Proactive Process.* New York & London: Longman.
- Depdiknas. 1997. *Petunjuk Pengelolaan Adminstrasi Sekolah Dasar.*Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas.2000. *Manajemen Sekolah.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Buku 1).* Jakarta: Depdiknas.
- Dharma, Surya dan Yuanita Sunatrio, 2002, *Human Resource Scorecard: Suatu Model Pengukurn Kinerja Sumber Daya Manusia,* Penerbit Amara Books, Jogjakarta
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental Supervision.*Alternative Practice for. Helping Teachers Improve Instruction.
- Harris, B.M.1985. *Supervisory Behavior in Education.* New Jersey: Prentice-Hall, Inc.,Englewood Cliffs.
- Kimball, Wiles. 1967. *Supervision for Better Schools.* Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Krajewski, L. J. and Ritzman, L. P. 1999, *Operation Management: Strategy and. Analysis,* Addison-Wesley Publishing Company, Inc., 5th edition.
- Mantja. 2002. *Metode Penelitian Survey.* Jakarta : PT. Pustaka LP3ES.
- Marks, S.R. Stoops. 1985. *Handbook of Education Supervision. A Guide for the practitioner,* Boston: Allyn ad Bacon, Inc.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael.(2002). *Analisis Data Kuantitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru.* Jakarta : UI Press.
- Mulyana, Deddy. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.* Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: PT Bina Aksara.
- Oliva, P.F.1984. *Supervision for Study's schools.* New York: Thomas Y. Crowell Company.

- Pidarta, Made. 1997. Landasan Kependidikan. Jakarta. Rineka Cipta. Cileunyi Kabupaten Bandung. Bandung: Tidak Dipublikasikan.
- Pidarta, Made. 1999. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Rebore, R.W., 1985. Educational Administration, A Management Approach, New Jersey: Prentice-Hall.
- Sanapiah, Faisal. 1992. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta: Rajawali.
- Sergiovanni, T. J. 1987a. The Principalship: A Reflective Practice Perspective. Needham Heights, Massachusetts: Allyn's and Bacon, Inc.
- Sergiovanni, T.J. 1982. Editor. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Sergiovanni, T.J. dan R.J. Starrat. 1979. *Supervision: Human Perspective*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soetomo. 1998. Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhertian A. Piet, 2000, Konsep Dasar & Tehnik Supervisi Pendidikan, Dalam. Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta : Rineka. Cipta.
- Wahjosumidjo. 2005. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Widaningsih Ening, 2005. Pengaruh Sistem Manajemen Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Laboraturium UPI Kecamatan